

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
SISWA SMP N 15 YOGYAKARTA**

Amani

amani121014@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar adalah sesuatu penggerak atau dorongan untuk mencapai tujuan belajar yang sedang direncanakan, baik itu secara intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru BK dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa SMP N 15 Yogyakarta. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah diperoleh data dari lapangan, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu cara menghafal, membaca dan mencatat, membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan memberikan tips, cara meningkatkan kesadaran metakognitif & cara menyusun jadwal belajar.

Kata Kunci: Guru BK, Motivasi Belajar Siswa

A. PENDAHULUAN

Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Ramayulis dan Mulyadi, 2016:275). Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien secara bertatap muka untuk membantu klien keluar dari masalahnya, dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga dapat tercapai prestasi yang lebih baik (W. S. Winkel, 2006:27). Jadi untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk mengembangkan, pembinaan dan pemecahan masalah bagi peserta didik. Bantuan yang diberikan guru bimbingan dan

konseling kepada siswa melalui pelayanan bimbingan orang perorangan atau kelompok agar mampu menghadapi perkembangan dalam hidupnya, mewujudkan cita-cita sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, agar individu mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapinya secara mandiri. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagaman. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Dalam permasalahan yang dihadapi SMP N 15 Yogyakarta, maka peran guru BK sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar sangatlah penting sebagai motivasi dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara sempurna.

Belajar merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007:20-21). Sedangkan menurut Uno (2011:1), motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer (dalam jurnal Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina: 2011), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin. Dalam proses belajar diperlukan adanya motivasi yang akan mendorong individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut H.J.M Hermans, individu yang memiliki motivasi meliputi kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang namun tidak berada di atas kemampuannya, keinginan untuk berusaha dan bekerja sendiri serta menemukan penyelesaian sendiri, keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit di atas taraf yang dicapai sebelumnya, orientasi pada masa

depan, keuletan dalam bekerja. Dengan dimilikinya motivasi belajar untuk setiap siswa, akan menguatkan semangat siswa dalam belajar, menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah energi yang menjadi aktif tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan energi yang dapat aktif ketika mendapatkan rangsangan dari luar, seperti yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Sardiman, 2007:90-91).

Permasalahan yang ditemukan di SMP N 15 Yogyakarta berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang menunjukkan adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi yang rendah seperti: anak mengulur-ngulur waktu mengumpulkan tugas, seperti tidak mempunyai komputer dan printer karena ekonomi keluarga yang rata-rata rendah, bosan saat mengikuti pelajaran, mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar, sering membolos saat jam pelajaran berlangsung, dengan permasalahan seperti itu dapat menghambat proses pembelajaran pada diri siswa. Untuk mencegah hal seperti itu diperlukan perhatian dari berbagai elemen, khususnya guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa, khususnya mengembangkan motivasi belajar siswa, agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mengatasi kurangnya motivasi dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan suatu kerjasama guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa akan dijelaskan pada bab pembahasan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara guru BK memotivasi belajar siswa SMP N 15 Yogyakarta? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui cara guru BK memotivasi belajar siswa SMP N 15 Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengamati langsung objek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 9). Menurut Furchhan (2005: 21), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang yang dijadikan subjek itu sendiri. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Arif Furchan, 2005:218-219), jadi sampel diambil tidak secara acak tetapi ditentukan oleh peneliti, pada *purposive sampling* ini peneliti akan meneliti guru BK di SMP N 15 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah mengamati dengan melakukan pencatatan atas kejadian-kejadian yang dilakukan oleh sumber data. Adapun beberapa jenis observasi yang bisa digunakan, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamarkan dan observasi tak berstruktur, tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipasi saja yaitu peneliti datang langsung ke tempat yang akan diamati, dan melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatan (Sugiyono, 2016:227).

Kemudian teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang artinya pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:227-231), objek wawancara pada penelitian ini melibatkan guru BK SMP N 15 Yogyakarta. Selanjutnya dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (James A. Black & Dean J. Champion, 2009:306). Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi foto dan dokumen-dokumen program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik yaitu analisis data deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disusun agar sistematis dan dapat mudah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (James A. Black & Dean J. Champion, 2009:244-253).

C. KERANGKA TEORITIK

1. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007:73). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk mendorong seseorang mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arahan dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (W. S Winkel, 2008:45). Sedangkan menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2008:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang yang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, jadi dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi membuat seseorang yang belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik.

Belajar merupakan perubahan tingkat laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Belajar dapat juga diartikan penambahan pengetahuan (Sardiman, 2007:19-21). Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadinya proses belajar, apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Proses dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, agar dapat berhasil dalam pelajaran. Jadi motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut W. S. Winkel (1996:92) motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

memberikan arahan pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan akan melakukannya agar dapat mencapai sesuatu yang diharapkan.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik (Sardiman A M, 2007:89-90). Faktor instrinsik merupakan energi yang menjadi aktif tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah, sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan siswa

Yaitu kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap siswa

Yaitu kecenderungan merespon hal-hal positif yang disampaikan guru mata pelajaran.

c) Bakat siswa

Yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat siswa

Yaitu kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi siswa

Yaitu keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong dalam melakukan tindakan belajar.

Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Faktor ini juga penting, karena keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan kemungkinan komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, maka diperlukan faktor ekstrinsik. Motivasi Ekstrinsik dapat disimpulkan yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu, seperti mengharap pujian, hadiah dan lain sebagainya. Motivasi ini sangat bermanfaat untuk individu yang membutuhkan rangsangan dari luar dirinya untuk mendorong individu melakukan sesuatu.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, terdapat beberapa cara sebagai berikut (Sardiman A M, 2007:91-95):

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini yaitu memberikan nilai dalam kegiatan belajarnya.

b) Hadiah

Hadiah dapat membangkitkan semangat seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan.

c) Saingan atau kompetisi

Dalam persaingan ini dapat meningkatkan motivasi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar

d) Ego-involvement

e) Memberi ulangan

Memberikan ulangan adalah sarana motivasi untuk siswa agar menjadi giat belajar ketika mengetahui akan ada ulangan.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil dari usahanya, siswa akan lebih bersemangat lagi untuk memperoleh hasil yang meningkat dari usahanya.

g) Pujian

Pujian ini sebagai *reinforcement* yang positif yang merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk belajar, berarti memiliki keinginan untuk belajar dari diri siswa sendiri.

j) Minat

Proses dalam belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan adanya minat yang dimiliki oleh siswa.

k) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Adapun seseorang yang memiliki kriteria motivasi rendah menurut Atkinson dan Feather adalah, sebagai berikut:

1) Individu yang termotivasi oleh ketakutan dan kegagalan

2) Individu tidak memikirkan akan meraih kesuksesan dari apa yang dilakukan, tetapi lebih fokus akan mendapatkan kegagalan

3) Dalam melakukan tugas, individu memilih melakukan tugas yang mudah sehingga akan terhindar dari kegagalan.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas membantu siswa dalam mengatasi masalah yang sedang dialami siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan apa yang merintanginya dari permasalahan yang sedang dihadapi seperti apa yang mereka harapkan. Menurut Ahmad Juntika (2006:123-126), peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, pesesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi masalah dengan melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

Konselor memiliki lima peran genetik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer, dan sebagai manajer (Namora Lumongga Lubis, 2011:32). Selain itu, tugas dan peran konselor sebagai berikut (Ramayulis dan Mulyadi, 2016:286):

- a) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- b) Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan
- c) Guru pembimbing harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi terutama kesulitan di sekolah
- d) Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif
- e) Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
- f) Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
- g) Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapi

h) Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan

Proses bimbingan dan konseling dapat berhasil, apabila mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai. Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut (Slameto, 1988:221):

- 1) Memahami diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, terutama memahami kemampuan yang dimiliki.
- 2) Menyesuaikan diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- 3) Mengembangkan diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Adapun fungsi dari bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut (Tohirin, 2011:15-50):

1) Fungsi Pencegahan

Untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya

2) Fungsi Pemahaman

Pembimbing akan memberikan pemahaman tentang diri klien tentang permasalahan yang dihadapi oleh klien

3) Fungsi Penentasan

Upaya yang dilakukan untuk penentasan permasalahan akan dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

4) Fungsi Pemeliharaan

Memelihara segala sesuatu yang positif pada diri klien, baik yang merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai.

5) Fungsi Penyaluran

Memberikan bantuan menyalurkan kegiatan pada masing-masing siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling.

6) Fungsi Pengembangan

Dalam fungsi pengembangan ini, hal-hal yang positif pada diri siswa tetap dijaga, dimntapkan dan dikembangkan.

7) Fungsi Perbaikan

Individu yang mempunyai masalah akan diprioritaskan mendapat bantuan agar diharapkan masalah yang sedang dihadapi tidak akan terjadi lagi pada masa yang mendatang.

8) Fungsi Advokasi

Membantu individu untuk memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 15 Yogyakarta pada masa sebelum kemerdekaan atau lebih tepatnya masa hindia belanda merupakan sekolah teknik atau AMBA SCHOOL. Pada tahun 1997, SMP Negeri 19 berubah menjadi SLTP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur SMP Menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP. Selanjutnya pada tahun 2000, SLTP berubah menjadi SMP, sehingga SLTP Negeri 15 Yogyakarta berubah menjadi SMP Negeri 15 Yogyakarta. Sekolah ini memiliki bangunan penataan yang rapi, lapangan olah raga yang lengkap, ruang kelas yang baik, dan ruang pendukung lainnya. Guru bimbingan dan konseling di SMP N 15 yogyakarta berjumlah 4 orang.

Guru BK merupakan agen pendidikan yang berfungsi sebagai sebagai konselor di sekolah untuk membatu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Temuan penelitian terkait Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pelayanan bimbingan dan konseling di SMP N 15 Yogyakarta adalah, sebagai berikut:

1. Memahamkan arti penting belajar/tugas

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, 1999:64). Dengan belajar maka secara bebas manusia dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Dalam hal tersebut terlihat bahwa belajar mempunyai arti penting dalam kehidupan. Namun, tidak semua orang memahami arti pentingnya belajar. Di sekolah guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman

mengenai pentingnya belajar tersebut. Maka di SMP N 15 guru bimbingan dan konseling melakukan cara tertentu untuk memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya belajar agar siswa memahami hal tersebut. Cara tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas yang berisi tentang materi-materi arti penting belajar. Selain itu pemberian pemahaman tersebut juga dilakukan oleh guru mata pelajaran ketika memasuki kelas.

Menurut Slameto (2010:88), dalam belajar agar siswa dapat berhasil, salah satunya rajin mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya karena dengan rajin mengerjakan tugas tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa dan siswa tidak takut lagi dimarahin guru. Maka dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat mengatur waktu untuk belajar, agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas.

2. Meningkatkan Atribusi

Setiap siswa pasti memiliki atribusi, seperti mengapa yang lain berhasil aku tidak, mengapa nilaiku seperti ini dan sebagainya. Dari atribusi yang telah dimiliki siswa maka peran guru bimbingan dan konseling menggunakan bimbingan klasikal terhadap siswa memberi motivasi agar siswa mampu mengembangkan atribusi yang dimilikinya. Akan tetapi untuk sifat efektifitasnya guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengukur namun hampir disetiap semester ada informasi-informasi mengenai hal ini dan mencari tau terhadap guru mata pelajaran.

3. Mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri

Cara untuk mencapai tujuan belajar siswa berbeda-beda, namun sebenarnya semua siswa ingin tujuan belajar tersebut tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Di SMP N 15 memberikan tempat bagi siswa untuk berkarya yaitu melalui ekstrakurikuler dan organisasi untuk menyalurkan bakat siswa, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan dirinya dengan maksimal. Selain itu ekstrakurikuler juga dijadikan wadah bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mengetahui kekurangan apa yang seharusnya siswa perbaiki melalui diskusi dengan siswa yang lainnya.

4. Cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif

Guru bimbingan dan konseling selalu memberi informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu dengan cara menghafal, membaca dan mencatat. kemudian khusus untuk kelas IX guru bimbingan dan konseling mengundang guru-guru ahli atau dalam bidang motivator untuk mata pelajaran ujian nasional yang kemudian mereka menyampaikan trik-tik mempelajari pelajaran tertentu yang diujikan. Contoh SMP N 15 telah mengundang motivator bahasa inggris yang akan menjelaskan bagaimana cara mempelajari bahasa inggris yang benar, cara membaca bahasa inggris dan cara menghafal bahasa inggris. Agar siswa lebih memahami dan mengetahui cara belajar yang benar. Namun untuk kelas VIII ditangani sendiri oleh pihak sekolah untuk memberi informasi bagaimana cara membaca, mencatat dan menghafal dengan baik dan benar. Dan memberi link-link komunitas belajar sehingga anak bisa mengikuti atau menanyakan kepada komunitas belajar bagaimana cara belajar yang baik. karena kalo dilihat diinternet banyak sekali komunitas belajar sehingga mampu membantu anak-anak dalam belajar.

5. Cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian adalah dengan cara, mengingatkan anak-anak untuk memiliki materi pelajaran yang akan diujikan, mengingatkan anak-anak tentang jadwal ujian, memberikan informasi tips-tips menghadapi ujian diantaranya harus menjaga kesehatan, menyiapkan materi ujian, dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak berguna.

6. Cara meningkatkan kesadaran metakognitif & cara menyusun jadwal belajar.

Cara guru bimbingan dan konseling SMP N 15 dalam meningkatkan kesadaran metakognitif adalah dengan memberi contoh inspirasi orang-orang sukses yang berkaitan dengan daya juang bahwa orang itu harus berpikir dan bekerja keras baik itu dalam bentuk bacaan maupun audio visual seperti film. Selain itu cara guru bimbingan dan konseling SMP N 15 membantu siswa menyusun jadwal belajar adalah dengan cara siswa disuruh membuat rencana kegiatan untuk memajukan kegiatannya, melakukan diskusi kemudian hasil tersebut ditempel dikamar masing-masing sebagai target dan motivasi dalam belajar.

7. Mengembangkan Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda seperti gaya belajar siswa yang cenderung visual dan sebagai siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang auditorial. Sehingga keberhasilan belajar siswa pun berbeda-beda. Dalam permasalahan ini, peran guru Bimbingan dan Konseling memiliki banyak teknik yang juga berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Disini guru Bimbingan dan Konseling akan menganalisis secara keseluruhan mengenai permasalahan gaya belajar siswa.

Dalam memfasilitasi ragam gaya belajar siswa, SMPN 15 mengadakan workshop untuk guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan cara pelayanan konseling yang baik dengan menyusun materi pelayanan yang bisa mengakomodir gaya belajar siswa yang visual, auditorial dan enestetik. Dalam layanan klasikal, guru bimbingan dan konseling menggunakan metode pemutar film yang dikombinasikan dengan game-game yang ada gerakan enestetiknya dan menggunakan media yang ada sensor motorik halus seperti puzzle, pembuatan ular tangga. Sehingga dengan metode tersebut, siswa dengan gaya belajar yang beragam bisa terfasilitasi. Hasbullah (2005:57), berpendapat bahwa setiap siswa memiliki cara dan gaya belajar tersendiri dalam belajar, apalagi setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran sehingga cara belajarnya juga akan berbeda.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa di SMP N 15 Yogyakarta antara lain: memahami arti penting belajar dan tugas terhadap siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri dengan memberikan tempat untuk siswa berkarya, cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif dengan memberi informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu dengan cara menghafal, membaca dan mencatat, cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan cara mengingatkan anak-anak untuk memiliki materi pelajaran yang akan diujikan, mengingatkan anak-anak tentang jadwal ujian, memberikan informasi tips-tips

menghadapi ujian, cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar dengan memberi contoh inspirasi orang-orang sukses yang berkaitan dengan daya juang bahwa orang itu harus berpikir dan bekerja keras baik itu dalam bentuk bacaan maupun audio visual seperti film. Peran guru BK sangat terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A. Black, James & Dean J. Champion. (2009). *Methodes And Issues In Social Research*. Terj. E. Koswara, Dira Salam dan Alfin Ruzhendri. Bandung: Rafika Adiatama.
- A.M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Furchan, Arif. (2005). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juntika, Ahmad. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Ravika Aditama.
- Lumongga Lubis, Lamora. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Winkel, W. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Instituti Pendidikan*, Yogyakarta:Media Abadi.
- Slameto. (1988). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Fakror yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. (1999). *Psikologis Belajar*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Amani S. Sos. I, Menyelesaikan pendidikan strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini penulis sedang proses menyelesaikan S2 dengan konsentrasi yang sama, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.